



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini meliputi konsep *hermeneutik* yang berarti studi mengenai interpretasi dan pemahaman. Lalu konsep *hermeneutik* dikembangkan menjadi sebuah paradigma yaitu paradigma konstruktivis. Tujuan paradigma konstruktivis yaitu memahami dan menginterpretasikan dengan tujuan mendapatkan pemahaman dari penelitian yang sedang diteliti (Creswell, 2014, p.8).

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik karena ingin memberikan pemahaman dalam hal proses jurnalistik yang masing-masing susunan dari konsep yang di gunakan peneliti mempunyai keterkaitan dalam mengimplementasikan *mobile journalism* nextren.grid.id dan potensi *mobile journalism* dalam melaporkan berita terbaru. Maka dari itu paradigma konstruktivis di pilih dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif. definisi yang sederhana menurut Sugiyono (2016, p. 1), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik atau ilmiah. Yang biasa digunakan untuk meneliti suatu objek yang nyata dan apa adanya. Dilakukan dengan cara pengumpulan data secara gabungan (triangulasi)”.

Penelitian yang membahas tentang proses jurnalis dalam mengimplementasikan *mobile journalism* ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif ini adalah untuk mencari tahu dan menyajikan gambaran serta informasi yang lengkap dan terperinci

Metode kualitatif sendiri tidak bergantung kepada analisis statistik untuk mendukung suatu interpretasi tetapi lebih menekankan peneliti untuk membuat sebuah pernyataan retorik atau argumen yang masuk akal mengenai temuannya (West & Turner, 2008, p. 77).

Maka dari itu peneliti memilih jenis dan sifat penelitian tersebut untuk mengetahui proses jurnalis dalam mengimplementasikan *mobile journalism* di media online nextren.grid.id dengan harapan untuk menghasilkan temuan atau data serta menyeluruh.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai studi kasus yang dipaparkan Robert E. Stake dalam paradigma konstruktivistik. Dalam metode studi kasus Robert E. Stake, penelitian dengan metode studi kasus dilakukan karena adanya ketertarikan peneliti terhadap suatu fenomena atau masalah yang unik. Penelitian dilakukan untuk memahami fenomena atau masalah tersebut. Masalah unik yang dimaksud pada penelitian ini membahas tentang implemementasi mobile journalism di Nextren.Grid.Id. Studi kasus juga dapat digunakan untuk satu kasus atau beberapa kasus unik yang tidak dapat digeneralisasi. Kemudian, peneliti harus bisa menginterpretasikan hal-hal yang terjadi selama pengumpulan data sehingga menghasilkan studi kasus yang baik (dalam Creswell, 2014, p.14). Dalam penelitian ilmiah bahwa ada tiga jenis studi kasus yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Berikut penjelesannya:

1. Studi Kasus Intrinsik

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mengenai suatu kasus. Sebuah kasus tidak difungsikan secara primer sebagai representasi dari suatu kasus atau mengilustrasikan suatu sifat permasalahan. Namun studi kasus intrinsik terjadi jika kasus yang diangkat menimbulkan perhatian khusus. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini tidak untuk mengkonstruksi sebuah teori maupun konstruksi abstrak dan bukan juga dengan tujuan membentuk gagasan

kesimpulan dari sebuah fenomena generik.

2. Studi Kasus Instrumental

Dalam penelitian ini, sebuah kasus berperan sebagai peran pendukung (*supportive role*) yang memfasilitasi pemahaman peneliti dan melengkapi wawasan peneliti dengan hal yang akan diteliti. Penelitian studi kasus instrumental ini bermula dari sebuah konsep atau pemahaman yang akan diteliti korelasinya pada suatu kasus atau isu. Tujuan utama dari penelitian ini tidak untuk memahami suatu situasi yang bersifat khusus, melainkan memberikan pemahaman serta membantu dalam mengembangkan teori yang sedang diteliti.

3. Studi Kasus Kolektif

Studi kasus ini juga disebut *multiple case study*, bahwa studi kasus ini diterapkan ketika sejumlah kasus bisa diteliti secara bersama-sama guna menyelidiki fenomena, kondisi umum ataupun populasi. Studi ini merupakan studi berkelanjutan dari studi kasus instrumental, yaitu menerapkan beberapa kasus tunggal yang dapat memunculkan beberapa karakteristik umum. Kasus ini digunakan kedalam sebuah penelitian studi kasus kolektif, yang diyakni mampu menyampaikan sebuah pemahaman dan berteori secara lebih komprehensif (Febriyanto, 2018, p.29-30).

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam kategori studi kasus instrumental yang berarti membantu peneliti memahami teori dan konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya pada bab 2.

3.4 Key Informan Dan Informan

Dalam melaksanakan penelitian dalam wawancara yang baik dengan cara mengarahkan *key informan/informan* kepada fokus permasalahan (Stake, 1995, p. 65). Maka dari itu peneliti dalam melakukan penelitian sudah menetapkan sebanyak empat *key informan* dalam melengkapi penelitian ini diantaranya yaitu Kama Adirtya selaku Pemimpin Redaksi (Pemred) dari media online Nextren.grid.id, Fahmi dan Zihan selaku jurnalis nextren.grid.id yang pernah terjun dan merasakan langsung teknik peliputan dalam bentuk *mobile journalism* pada setiap peliputannya, serta Awang Ruswandi selaku dosen akademisi (FISIP) Universitas Indonesia yang ahli di bidang jurnalistik.

Alasan peneliti memilih *key informan/informan* karena disesuaikan dengan kriteria dan kebutuhan dengan harapan tercapainya tujuan yang akan diteliti. Dalam keempat informan yang dipilih oleh penulis tersebut tentunya bertanggung jawab serta memahami penerapan *mobile journalism* di media online nextren.grid.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang caranya dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi maupun tes.

Ada pula metode-metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu :

1). Metode wawancara

wawancara adalah percakapan antara dua orang secara mendalam yang berharap mendapatkan informasi dan informan dari seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2006, p. 100). Dalam hal ini wawancara yang dipakai adalah wawancara dalam riset kualitatif, dengan jenis wawancara *open-ended*, yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka. Dalam wawancara berjenis *open-ended* informan diberikan kebebasan beropini dari pandangan pribadi dari kasus yang sedang diteliti (Yin, 2003, pp. 90). Menurut Esterberg yang dikutip dalam Sugiono (2016, p. 72) wawancara merupakan tempat bertukar ide dan informasi serta sebagai teknik pengumpulan data melalui sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menemukan titik permasalahan yang sedang diteliti.

2). Observasi (terjun ke luar lapangan)

Dalam penelitian ini menggunakan *direct observation* atau observasi langsung, bentuknya meliputi pengumpulan data yang sifatnya formal atau informal, dalam bentuk mengikuti wawancara, rapat serta

observasi langsung supaya peneliti mampu membaca situasi yang rumit (Yin, 2003, p. 92).

Observasi langsung yang dilaksanakan mendapatkan hasil dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan penelitian. Seperti mengambil foto atau video pada saat melaksanakan observasi langsung yang berguna sebagai tambahan informasi (Yin, 2003, p. 93).

3). Dokumentasi

Menurut Yin (2003, pp. 86-87) dokumentasi yang menunjang dalam kelengkapan penelitian ini berupa laporan, agenda, surat hingga data berita. Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendalami metode studi kasus dikarenakan dapat membantu peneliti memberikan secara detail kelengkapan informasi yang telah didapat, memberi suatu kesimpulan sendiri serta mempermudah dalam menyebut, mengeja nama objek penelitian dengan benar.

Metode yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data meliputi wawancara dengan empat narasumber yang di sesuaikan dengan konteks penelitian, lalu observasi langsung ke kantor nextren.grid.id untuk mencari informasi asli dan mengamati narasumber saat wawancara, isi wawancara tersebut menjelaskan implementasi mobile journalism di nextren dengan menggunakan smartphone. Kemudian untuk melengkapi informasi peneliti melakukan dokumentasi berupa foto dan rekaman.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian triangulasi data / keabsahan data merupakan hal yang disiplin dan sebagai pedoman untuk mendapatkan akurasi data serta penjelasan alternatif berbagai perspektif, yang bertujuan untuk mengklarifikasikan makna, serta verifikasi pada sebuah pengamatan atau penafsiran. Dalam sebuah penelitian harus melakukan klarifikasi data yang dibagi dalam beberapa pedoman, yang disebut triangulasi (Stake, 1995, p.107-108).

Untuk mendapatkan konfirmasi dalam meningkatkan kepercayaan pada interpretasi yaitu dengan menunjukkan kesamaan pernyataan seperti menggunakan beberapa aturan, terdapat empat jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Dalam hal ini kita melihat jika sebuah fenomena yang terjadi dibandingkan atau dilakukan verifikasi terlebih dahulu dengan informasi ataupun informan yang berbeda.

2. Triangulasi Peneliti

Pedoman ini menggunakan cara yaitu menggunakan peneliti bukan hanya satu melainkan ada peneliti lainnya yang meneliti hal yang sama. Hal ini dilakukan karena memungkinkan adanya hasil yang berbeda karena faktor peneliti yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Hal ini mengedepankan pemakaian teori dalam perpaduan dengan hasil penelitian untuk dapat dianalisis lebih lagi dengan beralaskan beberapa teori terkait.

4. Triangulasi Metode

Aturan ini lebih mengarahkan pengumpulan data dengan menggunakan beragam metode dalam melakukan penelitian, hal ini dilakukan untuk memberikan keabsahan data yang lebih maksimal. (Stake, 1995, p.112-114).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode triangulasi, dengan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber sebagai bentuk pengumpulan data lalu serta observasi langsung yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan menyesuaikan dengan teori atau konsep yang dipakai.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model alir (flow model) yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data bersifat kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Miles dan Huberman memaparkan berbagai analisa data kualitatif yang berkaitan dengan tiga hal diantaranya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, konsentrasi perhatian yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh pada studi di lapangan (Salim, 2006, p. 22). Dalam tahap pengerjaan penelitian ini reduksi data yang diperoleh di lapangan nantinya berfokus pada transkrip wawancara. Yang masing-masing dilakukan seleksi diantaranya pada penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak perlu untuk dituliskan dalam suatu laporan penelitian.

2) Penyajian data

Yaitu sekumpulan deskripsi dan informasi yang tersusun rapi, memungkinkan untuk dilakukan proses penarikan kesimpulan. Penyajian data secara kualitatif diterapkan dalam bentuk teks naratif (Salim, 2006, p. 23).

3) Penarikan kesimpulan

Bermula dari pengumpulan data, peneliti berusaha mendapatkan makna dari setiap situasi yang ditemukan di lapangan, menulis secara teratur atau menjelaskan pola dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Selama melangsungkan penelitian setiap kesimpulan yang ditentukan akan terus menerus diverifikasi hingga mencapai kesimpulan yang *valid*.